**ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TAPE SINGKONG (*Study Kasus : DESA KENDURUAN, KECAMATAN SUKOREJO, KABUPATEN***

PASURUAN)

# 1)Siti Rohila, 2)Idah Lumhatul Fuad,SP ,.M.AGR

1Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan 2Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan 1Email: [sitirohila488@gmail.com](mailto:sitirohila488@gmail.com)

# ABSTRAK

Singkong sebagai sumber bahan pokok karbohidrat utama bagi Sebagian besar penduduk Indonesia. meningkatkan permintaan terhadap makanan olahan singkong yang meningkat. Namun tingginya permintaan singkong tersebut tidak seimbang dengan meningkatnya produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan agroindustri tape dan nilai tambah agroindustry tape. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling di di pengrajin tape di desa kenduruan kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan. Data yang diperoleh dari observasi yaitu terdapat 560 bungkung tape singkong per produksi, total biaya penyusutan pada biaya tetap yaitu Rp. 20.800 dan total biaya variable Rp. 3.185.000. Hasil penelitian menunjukan bahwa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan produksi tape singkong bapak hasan basri sebesar Rp. 3.920.000 dari nilai tambah 70% dan produksi tape singkong di bapak hasan basri sebesar Rp.758 per satu kilogram bahan baku dari nilai tambah yang diterima pengrajin.

**Kata Kunci** :. ***Tape Singkong, Agroindustri, Pendapatan, Nilai Tambah.***

***ABSTRACT***

*Cassava is the main source of carbohydrates for the majority of the Indonesian population. increasing demand for processed cassava foods. However, the high demand for cassava is not balanced with the increase in production. This research aims to determine the income level of the tape agroindustry and the added value of the tape agroindustry. This research uses quantitative methods with a descriptive analysis approach and sampling using purposive sampling among tape craftsmen in Kenduruan village, Sukorejo subdistrict, Pasuruan district. Data obtained from observations is that there are 560 cassava cassava tape per production, the total depreciation cost on fixed costs is Rp. 20,800 and total variable costs Rp. 3,185,000. The research results show that the profit obtained from Mr. Hasan Basri's cassava tape production activities is IDR. 3,920,000 from the added value of 70% and the production of cassava tape at Mr. Hasan Basri is Rp. 758 per one kilogram of raw material from the added value received by the craftsmen*

***Keywords:****.* ***Cassava Tape, Agroindustry, Income, Added Value.***

# PENDAHULUAN

Komoditi Singkong merupakan salah satu komoditi tradisional tanaman pangan yang penting dan sangat strategis karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk meliputi makanan tradisional yang sangat familiar dan sangat digemari oleh masyarakat di Indonesia, singkong juga memiliki kandungan gizi yang baik bagi Kesehatan diantaranya kandungat zat besi, flavonoid yang bersifat antioksida shingga mampu untuk menurunkan tekanan darah. Indonesia menempati urutan ke-3 dalam penghasilan singkong terbesar di dunia, disisi lain banyak problematika yang harus dihadapi oleh para petani di Indonesia

diantaranya adalah hama, musim pancarobah, harga pupuk naik turun dan sebagainya. Pada umumnya singkong mempunyai sifat mudah rusak, cepat busuk, dan merah. Singkong yang telah rusak, menyebabkan warnanya berubah, rasa menjadi kurang enak, dan kadang-kadang pahit karena adanya basam sianida (HCN). Yang bersifat toksik (racun).pengelolahan singkong secara cepat akan mengurangi kerusakan dan pembusukan, dapat memperpanjang umur simpan serta dapat meningkatkan nilai jualnya. Singkong dapat diproses menjadi berbagai macam produk yang dapat dikomsumsi dan produk setengah jadi yang merupakan produk anatara. Produk perlu di proses lebih lanjut. dahulu menjadi produk-produk tertentu baru dapat di komsumsi . Produk jadi, berupa makanan olahan/jajan dianatara nya yaitu tape , Produk sisa, yaitu gaplek, kulit, tepung gaplek, tepung tapioca (kanji). Tape singkong adalah makanan yang berasal dari hasil frementasi singkong menggunakan ragi. Singkong sebelum melakukan frementasi memiliki tekstur yang keras dan rasa yang manis, sedangkan singkong yang telah dilakukan frementasi menggunakan ragi memiliki tekstur yang lembut dan rasa manis keasaman. Tape singkong umumnya memiliki umur simpan relitif lama kurang lebih 2-3 hari, oleh karena itu mulai banyak dilakukan upaya diversifikasi untuk memberikan nilai tambah dan jual tape singkong. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, Rumusan masalah pada penelitian ini adalah. Berapakah tingkat pendapatan nilai tamba agroindustrtape dan Berapa nilai tambah agroindustri tape. Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian berikut ini mengetahui tingkat pendapatan agroindustri tape dan mengetahui nilai tambah agroindustry tape di Desa Kenduruan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. **METODE PENELITIAN**

Metode ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian ekspalanatory research. Menurut sugiono (2014), ekspalanatory research merupaka metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang di teliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pendekatan ini dimulai dari adanya kerangka teori, gagasan dari ahli, dan berdasarkan pemahaman yang dperoleh peneliti. Apabila sudah memiliki kejelasandapat di kembangkan menjadi suatu permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau pemilihan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Penelitian ekspalanatory research di laukan apabila tidak banyak informasi yang diperoleh mengenai suatu keadan yang terjadi di tempat penelitian. Tujuan penelitia untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

# TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Dalam teknik pengambilan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Observasi. Observasi merupakan kegitan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian. Kegiatan observasi ini dimulain dari melakukan pemilihan,

pengubahan,pencatatan, pengodean hingga dapat mencapai tujuan penelitian secara empire misalnya untuk menguji teori siregar, metode pendekta kuantitatif, di lengkapi dengan perbandingan perhitungan manual. Observasi dilakukan di tape singkon didesa kenduruan kec. Sukorejo kab. Pasuruan. Langkah awal penelitian yaitu observasi untuk mencari dan mengumpulkan data terkait dengan penelitian yang kemudian data diolah dan disajikan menjadi suatu informasi yang jelas agar dapat di fahami oleh pembaca.Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dengan memberikan kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan . wawancara dilakukan dengan mempersiapkan garis pertanyaan yang akan ditunjukkan respon maupun pada pihak lain untuk memperoleh data keterangan yang sesuai dengan penelitian. Pada penelitian ini, penelitian melakukan wawancara secara langsung dengan ouwner tape singkong hasan basri . wawancara dilakukan untuk memperloleh data ataupun informasi terkait dengan singkong menjadi tape. Dokumen beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan berupa benda-benda. Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara melihat Kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan yang diangkat dalam penelitian.

# LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut di lakukan dalam, penelitian ini dilakukan di tape singkong desa kenduruan kecamatan Sukorejo kabupaten Pasuruan. Sumber data di peroleh berdasarkan sumber penelitianya penelitian ini di bagi menjadi Data Primer dan Data Sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data Teknik pengambilan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara pada pihak perusahaan baik itu direktur perusahaan atau unsur pimpinan maupun staff perusahaan tersebut. Data sekunder Teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistic, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang dimaksud kartini kartono, pengantar Metode Riset social (bandung, bandar maju, 2012) sumber data dalam penelitian ini di dapatkan langsung dari wawancara Bersama owner tape singkong hasan basri.

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan dua acara yaitu secara deskriptif dan kantitatif.

# ANALISIS DATA

Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi. Hasil perhitungan nilai tambah dari metode Hayami ini akan diinterpretasikan sehingga akan memberikan pemahaman yang jelas mengenai masalah yang di teliti. Metode analisis kuantitatif Data yang peroleh diolah dan dianalis secara kuntitatif. Data kuantitatif yang berhubungan dengan analisis nilai tambah kemudian ditabulisan kedalam tabel yang telah disiapkan. Nilai tambah yang terdistribusikan pada

imbalan tenagakerja, keuntungan yang diperoleh dapat dilihat dengan metode Hayami dengan erat mencari variabel untuk pengukuran niali tambah. Dalam penelitian ini bahan baku yang digunakan adalah singkong, output (tape singkong), upah tenaga kerja, harga bahan baku, biaya diluarbahan baku. Perhitugan nilai tambah dalam penelitian ini, memiliki tujuan untuk mengukur besar nilai tambah yang terjadi akibat perubahan tekstur singkong yang diolah menjadi tape. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah dan keuntungan pada agrondustri tape singkong pada penelitian ini, dilakukan dengan mengggunakan metode Hayami. Operasionalisasi Variabel Pada penelitian ini Batasan-batasan serta pengukuran variabel yang digunakan adalah Pengrajin adalah seseorang yang melakukan usaha pengolahan tape singkong bapak hasan basri. Agroindutri yang mencakupsemua aktiitas industri yang terkait erat dengan kegitana pertanian dari komodidat pangan, horticultural, perkebunan, peternakan, perikanan dan hasail hutan yang mencakup idustri pengolahan lahan hasil produksi pertanian.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Nilai** |
| 1. | Output, input dan harga   * Hasil produksi * Bahan baku * Tenaga kerja * Faktor konversi * Koefisien tenaga kerja * Harga output * Upah rata-rata | A B C  D= A/B E= C/B F  G |
| 2. | Pendapatan dan keuntungan   * Harga input bahan baku (Rp/Kg) * Sumbangan input lain (Rp/Kg) * Nilai output (Rp/Kg) * Nilai tambah(Rp/Kg) | H  I= D\*F J= J-H-I  K= K/J\*100% |
| 3. | Rasio nilai tambah (%)   * Pendapatan tenaga kerja (Rp/Kg) * Pangsa tenaga kerja (%) | L= K/J\*100% M= E\*G  N = M/K\*100% |
| 4. | Keuntungan (Rp/Kg)   * Tingkat Pengusaha * Balas jasa faktor produksi * Marjin (Rp/Kg) | O= K-M  P= O/J\*100%  Q= J-H |
| 5. | Pendapatan tenaga kerja (%)   * Sumbangan input lain (%) * Keuntungan pengusaha (%) | R = M/Q\*100% S = I/Q 100% T = O/Q\*100% |

*Sumber ; Hayami dalam sudiyono (2004)*

Penelitian ini perhitungan nilai tambah menggunakan tabel Hayami dengan memperhatikan tiga variabel yang meliputi; ouput input, dan harga , penerima dan keuntungan serta balas faktor produk. Dasar pehitungan dari analisi nilai tambah adalah per kg hasil, standar harga yang digunakan untuk input/bahan baku dan produksi ditingkatkan pengolahan/ produsen. Nilai tambah mengggambarkan imbalan bagi tenga kerja modal, dan menajemen.

# HASIL DAN PEMBAHASAN KONDISI GEOGRAFI

Penelitian ini dilakukan di desa kenduruan yang berada di kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan.

Sumber : kelurahan kenduruan

# USAHA TAPE SINGKONG

Usaha Tape Singkong Usaha tape singkong ini berlokasi di dusun krajan desa kenduruan kecamtan sukorejo dan merupakan perusahaan keluarga yang yang bergera di bidang produksi tape singkong. Tempat produksi berapa di rumah responden. Kondisi bangunan usaha tape singkong sangat sederhana alat-alat yang digunakan pun sangat sederhana.

Nama : Hasan Basri

Umur 45

Alamat : Dsn Krajan RT01/RW02 Desa Kenduruan Kecamatan Suorejo Kabupaten Pasuruan Pendidkan trakhir : SDN Candibinangun 1

Thaun Usaha Berdiri : 2014

# JUMALAH PRODUKSI

Jumalah produksi tape singkong adalah jumlah seluruh tape singkong yang sudah kemas dan siap di salurkan kepada konsumen. Sebagai sumber pendapatan bagi pengusaha. Kegiatan penelitian dilaksanakna di desa kenduruan kecamtan sukorejo kabupaten pasuruan. Jumlah produksi tape singkong yang ditarget

usaha adalah 560 bungkung tape singkong per produksi, dan berat masing-masing tape singkong adalah 1 kg.

# BIAYA TETAP

Biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besarnya kecilnya produksi, jadi banyak sedikitnya produksi yang dihasilkan tidak mempengaruhi perubahan biaya tersebut.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Uraian** | **Jumlah** | **Pemakaia**  **n/ tahun** | **Harga** | **Total** | **penyusuta**  **n** |
| Panci | 2 | 4 | 250.000 | 500.000 | 5,200 |
| Kipas angin | 1 | 3 | 300.000 | 300.000 | 8,300 |
| Bak  keranjang | 4 | 1 | 10.000 | 40.000 | 833 |
| Pisau potong | 4 | 4 | 7000 | 28.000 | 250 |
| Pisau kupas | 6 | 5 | 7000 | 42.000 | 145 |
| Tumang | 1 | 7 | 150.000 | 150.000 | 1,700 |
| Ulekan | 1 | 7 | 7000 | 7000 | 83 |
| Cowek | 1 | 7 | 7000 | 7000 | 83 |
| Baskom  besar | 4 | 1 | 50.000 | 200.000 | 4,100 |
|  |  | Total |  |  | 20.800 |

# BIAYA VARIABEL

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya bisa berubah tergantung pada banyak sedikitny output yang dihasilkan dari produksi tersebut. Semakin besar jumah output semakin besar pula biaya variabel yang harus dikeluarkan. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam produksi tape singkong adalah :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  **Bahan** | **Jumlah**  **Barang** | **Satuan** | **Harga** | **Subtotal** |
| 1 | Singkong | 800 | kilo gram | $ 3,200.00 | $ 2,560,000.00 |
| 2 | Ragi | 8 | pcs | $ 10,000.00 | $ 80,000.00 |
| 3 | Plastik | 8 | pcs | $ 10,000.00 | $ 80,000.00 |
| 4 | Kayu bakar | 1 | bulan | $  375,000.00 | $ 375,000.00 |
| 5 | Air | 1 | bulan | $ 30,000.00 | $ 30,000.00 |
| 6 | Listrik | 1 | bulan | $ 35,000.00 | $ 35,000.00 |
| 7 | trasportasi | 1 | hari | $ 25,000.00 | $ 25,000.00 |
|  |  | Total Cost | |  | $  3,185,000.00 |

# HASIL PERHITUNGAN NIALI TAMBAH

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Nilai** |
| 1 | Output, input dan harga   * Hasil produksi * Bahan baku * Tenaga kerja * Faktor konversi * Koefisien tenaga kerja * Harga output * Upah rata-rata | 560  800  300  0,7  8,5  5.600.000  50.000 |
| 2 | Pendapatan dan keuntungan   * Harga input bahan baku (Rp/Kg) * Sumbangan input lain (Rp/Kg) * Nilai output (Rp/Kg) * Nilai tambah(Rp/Kg) | 3.200  357  7.000  3.443 |
| 3 | Rasio nilai tambah (%)   * Pendapatan tenaga kerja (Rp/Kg) * Pangsa tenaga kerja (%) | 203  785  10% |
| 4 | Keuntungan (Rp/Kg)   * Tingkat Pengusaha * Balas jasa faktor produksi * Marjin (Rp/Kg) | 2.685  38%  3.916.000 |
| 5 | Pendapatan tenaga kerja (%)   * Sumbangan input lain (%) * Keuntungan pengusaha (%) | 10%  9%  70% |
| 10 | Pendapatan tenaga kerja (%)   * Sumbangan input lain (%) * Keuntungan pengusaha (%) | R = M/Q\*100% S = I/Q 100%  T = O/Q\*100% |

Berdasarkan tabel hasil analisis nilai tambah diatas, dapat diketahui bahwa margin dari penglahan tape singkong adalah sebesar Rp. 3,916.800/kg. nilai ini diperoleh dari selish harga atau output per produk dengan nilai input bahan baku utama. Margin ini kemudian didistribusikan sebagai tenaga kerja, sumbangan input lain da keuntungan pengrajin. Margin sebagai imbalan tenaga kerja, sumbangan input lain dan keuntungan pengrajin. Margin sebagai imbalan tenaga kerja sebesar 10% margin bagi sumbangan input lain sebesar 9% dan margin bagi keuntungan pengrajin/pemilik sebesar 70%. Adanya perhitngan nilai tambah tersebut, dharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penggunaan bahan baku agroindustry tape singkong ini untuk meningkatkan penggunaan bahan baku yang dibutuhkan dalam sat sama lain.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan nilai tambah yang di peroleh dari kegiatan produksi tape singkong di bapak hasan basri sebesar Rp. 3.920.000 per kologram bahan baku dari nialai produksi bahan baku dan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan produksi tape singkong bapak hasan basri sebesar Rp.

3.920.000 dari nilai tambah 70%. 2. Imbalan tenaga kerja yang diperoleh dari kegiatan produksi tape singkong di bapak hasan basri sebesar Rp.758 per satu kilogram bahan baku dari nilai tambah yang diterima pengrajin. 5.2.

# SARAN

Kepada pengolah khususnya pengusaha tape singkong diharap agar terus mengembangkan usahanya dibidang pengolahan tepe singkong dan terus berupaya dalam memperluas Langkah pemasaran produksi serta lebih mengefisien biaya produksi untuk meningkatkan nilai tambah. Secara ekonomis usaha agroindustry tepe singkong mampu mendatangkan nilai tambah bagi pengrajin tape singkong, maka untuk petani singkong lainnya dapat juga mengoalah singkong mengjadi tape, sehingga dapat menamba penghasilan . Agroindustry tape singkong bapak hasan basri sebaiknya meningkatkan teknologi yang lebih modern dalam melakukan pembersihan singkong yaitu dengan molen beton. Dan Agroindustry tape singkong bapak hasan basri sebaiknya meningkatkan dan membaut kemsan produk tape singkong menjadi lebih menarik sehingga konsumen tertarik untuk membelinya.

# DAFTAR PUSTAKA

Al Farisi, M.Z. (2018). The impact of techniques and translation ideology on the clarity of pragmatic meanings translation of the Qur‟anic imperative verses. Indonesian Journal of Applied Linguistics, Vol. 7 No. 3

Alma, Buchory., dan Saladin, Djaslim. 2010. Manajemen Pemasaran : Ringkasan Praktis, Teori, Aplikasi Dan Tanya Jawab. Bandung : CV. Linda Karya

Arhim, M., & Halik, R. A. F. (2022). Strategi Pengembangan Usaha (Pepaya California)(Studi Kasus Kelompok Tani Buraq Mandar Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene). Wanatani, 2(1), 11-20.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Butar-Butar, Mawarny Idanny. Medan. 2017. “Perancangan Simulasi Antrian Pembayaran Rekening Listrik dengan Model Multiple Chanel Single Phase Menggunakan Metode Multilevel Queue”

Harsojuwono, B. A. 2008. Pentingnya Penerapan Commodity System Assessment Method (CSAM) Pada Penanganan dan Distribusi Produk Hortikultura. Orasi Ilmiah Guru Besar. UNUD, Badung

Kartini kartono, pengaturan metode riset social, (bandung: bandar maju,2012) Sudiyono A. 2004.

Pemasaran pertanian UMM press.malang

Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, 2011. Manajemen Pemasaran, Edisi 13 Jilid 1 dan 2, Alih Bahasa : Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.

Soetriono, dkk. 2006. Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, dan Industri. Malang : Bayumedia Publishing.

Soekartawi. (2005). Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:

Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2009. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta Winarto, W.P. dan Tim Lentera.2004. Khasiat dan Manfaat Kunyit (Sehat Dengan RamuanTeradisional).

Agromedia. Jakarta

Winarno F.G. Kimia Pangan dan Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2004.

Zulkifli (2012). Analisis pendapatan dan nilai tambah pada Agroindustri keripik ubi di kecamatan tanah luas kabupaten aceh utara. [Skripsi]. Aceh Utara: Fakultas Pertanian Unversitas Malikussaleh.